

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang ada, sehingga merangsang kreativitas dan inovasi dalam jiwa setiap orang. Sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang tersebut menjelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pada Undang-Undang tersebut, maka pendidikan yang dilakukan harus membuat peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Seorang guru harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas untuk mengembangkan potensi yang ada dalam setiap jiwa peserta didik dengan berbagai macam strategi, model, metode dan media dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana sistem pendidikan, PAI memegang peranan penting untuk memberikan arah dan tujuan yaitu mencapai kebaikan dunia dan akhirat. Pendidikan islam membimbing setiap anak agar memiliki kepribadian muslim yang taat dan patuh atas segala perintah dan larangan dari Allah Swt. Menurut Yanti dan Nursyamsyi (2020) bahwa dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bahwa status pendidikan agama sama kuatnya dengan pendidikan umum.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang pertama dan paling utama yang harus diajarkan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Al-Quran adalah firman Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi semesta alam karena di dalamnya terkumpul wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkan

Al-Quran merupakan sumber utama dalam hukum islam salah satu yang wajib diajarkan adalah isi kandungan serta makna yang terdapat dalam Al-Quran.

Membaca serta memahami Al-Quran adalah suatu keharusan karena merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Berkaitan dengan membaca dan memahami Al-Quran setiap orang memiliki variasi yang berbeda-beda. Membaca Al-Quran tidaklah sama dengan membaca buku,majalah, atau sebagainya. Membaca Al-Quran harus dengan ilmunya dan hukum-hukum yang terkandung di dalam nya yaitu hukum tajwid. Dan membaca Al-Quran tidak boleh tergesa-gesa, harus tartil dan santai sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Muzzamil [73] :4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahan: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al-Muzzamil [73] :4)

Tidak banyak orang yang tertarik belajar ilmu tajwid selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tempat makhraj, dan sifat hurufnya. Banyak yang menganggap sekedar membaca Al-Quran sudah cukup namun kurang di perhatikan kaidah ilmu tajwid yang terdapat dalam bacaan Al-Quran.

Pemilihan metode mengajar yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan juga berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran. Metode dalam membaca Al-Quran sangat banyak ada metode Iqro,tahsin tilawati, ummi, dan yang lainnya. Dengan berbagai macam metode seorang pendidik harus pintar dalam memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan kita ajarkan tujuannya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang kita ajarkan.

Berdasarkan studi pendahuluan data kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil observasi berupa tes lisan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-A SMPN 59 Kota Bandung tingkat kemampuan membaca Al-Quran sangat rendah. Pada umumnya siswa kelas VIII harus sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Tetapi pada kenyataannya masih rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII-A SMPN 59 Kota Bandung. Adapun

beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca Al-Quran yaitu:

1. Kurangnya pemahaman belajar tentang Al-Quran
2. Kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah bersambung dan tanda baca dalam bacaan Al-Quran.
3. Metode yang digunakan disekolah lebih sering menggunakan metode ceramah tidak dengan praktek.

Kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi wajar jika mengingat lingkungan tempat tinggal mereka yang berbeda-beda. Membuat pendidik kesulitan dalam penangan terhadap masalah ini. Salah satu bentuk untuk mencapai suatu pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode. Oleh karena itu dengan metode akan lebih membantu dalam proses pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar (Nurussakinah, Daulay, 2014).

Metode yang baik adalah metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi peserta didik. Banyaknya metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran menjadi hal yang menarik dalam pembelajaran, macam-macam metode akan memberikan ciri khas masing-masing. Mengatasi masalah tersebut maka akan digunakan metode iqro yang di pandang lebih tepat dan efektif dalam memperbaiki bacaan Al-Quran oleh karena itu metode iqro adalah cara mengajarkan Al-Quran mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*" yaitu memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan (Mu'min, 1991). Metode Iqro sudah ada pada tahun 1990-an sebelum banyaknya metode-metode baru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, dan pada saat ini metode iqro' hampir terlupakan dan kebanyakan sekolah-sekolah islam sudah jarang menggunakan metode iqro.

Alasan peneliti memilih metode iqro karena ingin membangkitkan kembali metode pembelajaran yang sudah jarang dipakai oleh masyarakat karena banyaknya metode pembelajaran Al-Quran yang baru. Metode iqro sudah melalui

perbaikan dan ada metode iqro milenial yang mempunyai ciri khas berupa sistem pengajaran yang lebih menarik , praktis dan mudah di pahami oleh siswa. Dengan demikian penggunaan metode iqro merupakan cara mudah untuk meningkatkan kecepatan dalam belajar membaca Al-Quran siswa.

Keberhasilan metode iqro telah di buktikan oleh Rusilah dengan judul “ Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode iqro pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 11 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode iqro.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan metode iqro 6 untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada mata pelajaran PAI” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas VIII A SMPN 59 Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di kelas VIII-A SMPN 59 Kota Bandung pada mata pelajaran PAI sebelum menggunakan metode iqro 6 ?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Quran siswa kelas VIII-A SMPN 59 Kota Bandung pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode iqro 6 ?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di kelas VIII-A SMPN 59 Kota Bandung setelah menggunakan metode iqro 6 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di kelas VIII-A SMPN 59 Kota Bandung pada mata pelajaran PAI sebelum menggunakan metode iqro 6.
2. Mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Quran siswa kelas VIII-A SMPN 59 Kota Bandung pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode iqro 6.

3. Mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di kelas VIII-A SMPN 59 Kota Bandung pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan metode iqro 6.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

###### a. Bagi Khazanah Keilmuan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memperkaya dan memperluas khazanah keilmuan khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan menjadi acuan untuk pendidik dalam proses pembelajaran di lembaga.

###### b. Bagi Wawasan

Melalui penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan yang lebih luas tentang suatu metode pembelajaran. Memberikan wawasan tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan metode iqro.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Dengan menggunakan metode iqro diharapkan memudahkan siswa dalam belajar Al-Quran.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran menjadi lebih baik.

###### b. Bagi Guru

- 1) Dengan metode iqro dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.
- 2) Memberikan solusi untuk memperbaiki cara atau metode yang selama ini digunakan di sekolah.

###### c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI.

- 2) Dengan meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran pada siswa pada mata pelajaran PAI akan bermanfaat untuk meningkatkan prestasi dan kemajuan sekolah.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Menurut Nurul Ramadhani (2009), metode adalah metode pengajaran yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman selama mengajar. Sedangkan menurut Zulkifli (2011) metode dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam bentuk kegiatan praktikum yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, konsep metode adalah cara kerja yang terus menerus untuk memperlancar kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu metode atau alat pembelajaran yang efektif untuk mempermudah belajar dan mencapai tujuan program pendidikan, sehingga pendidik harus memiliki pengetahuan dan mempelajari beberapa metode pembelajaran dan mempraktekannya saat mengajar. .

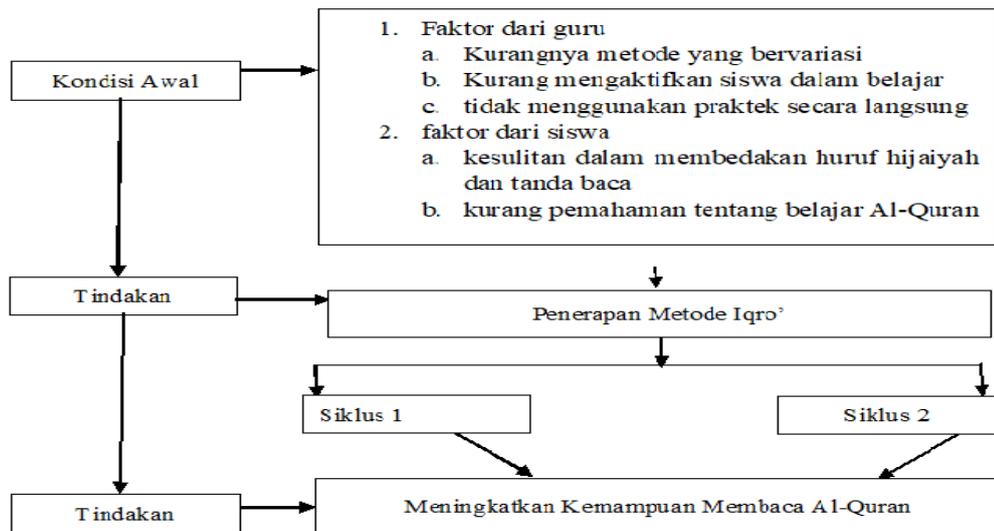
Menurut Ahmad Darka (2009), metode iqro sebuah metode pengajaran Al-Quran dengan praktis menggunakan buku iqro yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Menurut Ardika Riski (2015) metode iqro adalah suatu pembelajaran yang di dalamnya dapat belajar tulisan huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu tajwid. Metode iqro adalah cara mengajarkan Al-Quran mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*" yaitu memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan (Mu'min,1991).

Kemampuan membaca Al-Quran yaitu kecakapan yang di peraga oleh siswa dalam membaca Al-Quran melalui tiga hal panjang pendek, hukum tajwid dan kelancaran dalam membacanya. Kemampuan dapat diartikan sebagai kapasitas atau kesanggupan siswa dalam melakukan suatu tugas. Kemampuan adalah suatu kapasitas yang di miliki setiap orang sejak lahir, kemampuan akan berkembang jika terus melakukan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Orang yang dapat membaca dengan baik, maka dapat belajar dengan baik pula. Begitupun dengan membaca Al-Quran tergantung pada kemampuan membacanya. Jika kita belajar membaca Al-Quran dengan baik maka akan baik pula bacaan Al-Quran yang kita bacakan. Orang yang gemar membaca Al-Quran akan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Karena orang yang masih terbata-bata pun akan diberikan dua pahala kebaikan untuknya. Pahala yang utama apabila kita membaca Al-Quran dengan tartil, tepat dan benar. Menurut Ahmad Tafsir dalam Abdul Majid (2014), Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan yang diberikan seseorang agar berkembang secara baik sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi dalam lingkup Al-Quran dan Hadits, akhlak, fiqh, dan sejarah, dan menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam adanya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya yang beradadi sekitar lingkungan kita.

Interaksi paling sederhana dengan Al-Quran adalah membacanya, membaca Al-Quran dengan kaidah dan ilmunya bertujuan untuk menjadikan bacaan seseorang menjadi lebih baik dan meminimalisir kesalahan. Metode untuk membenarkan, memperbaiki bacaan Al-Quran adalah dengan metode iqro. Penggunaan metode Iqro lebih mendorong siswa untuk belajar membaca Al-Quran secara langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 1 Kerangka Berfikir

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang disarankan untuk suatu masalah penelitian, digunakan sampai terbukti kebenarannya melalui data yang dikumpulkan. Peneliti merumuskan masalah mereka sebagai pertanyaan, karena jawaban yang mereka miliki didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya, bukan pada fakta dan data yang terbukti. (Sugiono, 2014).

Hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu penerapan metode iqro pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran kelas VIII-A SMPN 59 Kota Bandung.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Nora Afriani **”Pengaruh Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Qur’an pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 06 Seluma”** (Skripsi 2020). Hasil dari penelitian ini penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dalam materi pendidikan agama islam di kelas X SMAN 06 Seluma”
2. Lynda Fitri Ariyanti **“Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SMPN 4 Ungaran Kabupaten Semarang”** (Skripsi 2016 ). Hasil dari penelitian ini implementasi metode tahsin bisa di sesuaikan dengan tingkatan bacaan siswa yang sudah bisa

membaca Al-Quran sampai tahap membenahan pengucapan huruf dan bacaan huruf serta hukum tajwid. Menunjukkan bahwa dengan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

3. Rias Budiarti **“Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Garum” (Skripsi 2014).** Hasil dari penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode usmani dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan menyenangkan serta menggunakan teknik yang menunjang keaktifan para guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Persamaan dari ketiga penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang metode pembelajaran Al-Quran. Serta sama-sama membahas tentang metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Perbedaan dari ketiga penelitian diatas terletak pada metode penelitiannya. Pada penelitian pertama menggunakan pendekatan kuantitatif (Quasi Eksperimen). Penelitian kedua menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ketiga menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.